WEBINAR FAKULTAS PSIKOLOGI UNTAG SURABAYA
SURABAYA, 03-04 MEI 2020

"STOP STIGMA & PRASANGKA TERKAIT COVID-19"

Dr. Dyan Evita Santi., S.Psi., M.Si., Psikolog

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketakutan pada wabah mungkin bisa segera berlalu, namun xenophobia dan pengucilan pada mereka yang menderita wabah tsb justru bisa bertahan lebih lama.

fppt.com

Kasus2 Stigma

Apa bukti di masa lalu:

Kota Toronto yang sering diklaim sebagai kota paling beragam di dunia. Namun, siswa Asia mengalami xenophobia yang luas selama wabah SARS 2004. Ini berkisar mulai dari menolak untuk duduk di dekat mahasiswa Asia di kelas, hingga pengucilan sosial siswa sekolah.

Penduduk Toronto, Frank Ye, yang berusia delapan tahun pada saat wabah SARS, menulis di Twitter:
"Saya ingat ketika anak-anak lain di taman bermain, menyuruh saya pergi karena semua orang Tiongkok menderita SARS".

fppt.com

Demikian pula ada beberapa contoh stigmatisasi di sekitar COVID-19.

- Seorang pria Kenya dipukuli hingga mati karena orang mengira dia mungkin menderita COVID-19.

fppt.com

- Ada yang mengkaitkan virus ini dengan lokasi geografi dan ras, sehingga banyak terjadi penyerangan dan stigma terhadap orang-orang Asia (terutama Cina).

fppt.com

Dr. Nadia Alam
@DocSchmadia

Today my son was cornered at school by kids who wanted to "test" him for #Coronavirus just because he is half-Chinese. They chased him. Scared him. And made him cry.

I was the same age when I was bullied for being Pakistani.

It's 2020. I thought things had changed by now...
💔

fppt.com

- Beberapa petugas kesehatan di India diserang ketika berjuang untuk menghentikan penyebaran virus corona.
- Dokter diludahi dan diusir dari rumah, dan perawat wanita diberi kata-kata kasar.
- Beberapa dokter dan keluarga mereka juga dikucilkan oleh tetangga mereka karena terpapar pasien yang terinfeksi Covid-19.
- Ada video yang menunjukkan gerombolan massa melemparkan batu ke dua dokter wanita yang mengenakan alat pelindung diri di pusat kota Indore.

fppt.com

Bagaimana di Indonesia ?

fppt.com

What is Stigma and Prejudice?

" Prasangka adalah antipati yang didasarkan pada adanya generalisasi yang keliru dan tidak fleksibel. Antipati ini bisa hanya dirasakan atau juga diekspresikan. Ini dapat diarahkan pada suatu kelompok secara keseluruhan, atau ditujukan pada individu karena ia adalah anggota dari kelompok tsb " (Allport, 1954: 9).

" Stigma adalah situasi individu yang didiskualifikasi atau tidak diterima secara sosial" (Goffman, 1963).

"Individu yang distigmatisasi cenderung tidak diperhitungkan dan biasanya dianggap tercemar" (Goffman, 1963 : 3).

fppt.com

Components of Public and Self-Stigma

PUBLIC STIGMA	SELF-STIGMA
Stereotype:	**Stereotype:**
Negative belief about a group such as: Incompetence, Character weakness, Dangerousness	Negative belief about the self such as : Incompetence, Character weakness, Dangerousness
Prejudice:	**Prejudice:**
Agreement with belief and/or	Agreement with belief
Negative emotional reaction such as : Anger or Fear	Negative emotional reaction such as : Low self-esteem or Low self-efficacy
Discrimination:	**Discrimination:**
Behavior response to prejudice such as: Avoidance of work and housing opportunities, withholding help	Behavior response to prejudice such as: Fails to pursue work and housing opportunities. Does not seek help

fppt.com

Phelan, Link dan Dovidio (2008) mengkaji artikel jurnal yang diindeks di PsycInfo dari tahun 1955 (tahun setelah buku The Nature of Prasangka diterbitkan) hingga 2005, dan menyimpulkan :

62% artikel tentang prasangka selalu dikaitkan dengan ras atau etnis, 11% untuk artikel yang berhubungan dengan prasangka secara umum.

Dalam hal ini, ras atau etnis dianggap sebagai kajian utama dari prasangka.

Sebaliknya, sebagian besar artikel dengan judul " stigma"- 92% dikaitkan dengan penyakit, disabilitas, atau penyimpangan identitas.

Hanya 6% dari artikel tentang stigma yang berhubungan dengan ras, etnis atau jenis kelamin.

fppt.com

Table 1
Types of human characteristic with which "prejudice" and "stigma" are associated in journal articles[a]

	Prejudice ($N = 139$) (%)	Stigma ($N = 162$) (%)
Race or ethnicity	62	4
Gender	7	2
Behavioral/identity deviance		
Sexual orientation	3	4
Other deviance	4	8
Illness/disability		
Mental illness	0	38
Substance use	0	4
HIV/AIDS	1	16
Other illness/disability	6	22
Other characteristic	6	0
Unspecified characteristic	11	2

[a] Based on a search of PsycInfo for 1955, 1960, 1965, 1970, 1975, 1980, 1985, 1990, 1995, 2000 and 2005.

Prasangka diasosasikan dengan " kelompok " dan stigma dengan karakteristik " individu ".

fppt.com

WHAT IS SOCIAL STIGMA?

Stigma sosial dalam konteks kesehatan adalah asosiasi yang bersifat negatif terhadap seseorang atau sekelompok orang yang memiliki karakteristik tertentu atau penyakit tertentu.

Dalam kondisi wabah, ini berarti orang yang diberi label, stereotip, didiskriminasi, dirawat secara terpisah, dan / atau mengalami kehilangan status karena dianggap memiliki kaitan dengan suatu penyakit ttt.

fppt.com

Ada tiga fungsi stigma dan prasangka :

(1) Eksploitasi / dominasi - keeping people down
(2) Penegakan norma sosial - keeping people in
(3) Menghindari penyakit - keeping people away.

fppt.com

1. Eksploitasi dan Dominasi – keeping people down

Dalam masyarakat terdapat kelompok yang memiliki power yg lebih besar sehingga cenderung mengeksploitasi dan mendominasi kelompok dengan power yang lebih rendah.

Dalam hal ini stigma dan prasangka diarahkan pada kelompok perempuan, masyarakat dg SSE rendah, etnis minoritas

fppt.com

2. Penegakan norma sosial – keeping people in

Di sini, fungsi stigma dan prasangka untuk membuat para pelaku penyimpangan bersikap konform dan bergabung kembali dengan masyarakat, atau untuk memperjelas bagi anggota kelompok lainnya tentang batas-batas perilaku yang dapat diterima dan adanya konsekuensi jika bertindak tidak selaras dg norma. Sehingga tujuannya adalah untuk meningkatkan konformitas terhadap norma-norma.

Contoh bentuk stigma dan prasangka ini adalah: perilaku seksual non-normatif, homoseksualitas, berbagai bentuk perilaku kriminal, seperti pencurian, pemerkosaan atau pembunuhan; penyalahgunaan obat; merokok.

fppt.com

3. Menghindari penyakit – keeping people away

Berdasarkan artikel tentang stigma, yg termasuk penyakit disini adalah: penyakit mental, termasuk keterbelakangan mental, dan penyakit fisik seperti kanker,
gangguan kulit dan AIDS, kecacatan fisik dan ketidaksempurnaan bentuk tubuh seperti, lumpuh, kebutaan dan tuli.

fppt.com

Fungsi stigma dan prasangka dalam konteks ini dapat dijelaskan melalui teori evolutionary psychology.

Stigma adalah respons evolusioner:
Kita terprogram untuk secara fisik menjauhkan diri dari orang lain yang dapat menginfeksi kita. Kita memiliki serangkaian reaksi evolusi, yang disebut “parasite avoidance atau penghindaran parasit,” untuk melindungi diri sendiri dari kontak dengan orang lain yang mungkin membawa penyakit menular.

fppt.com

Selain komponen fisik, dalam stigma juga ada komponen moral.

Kita cenderung percaya bahwa hal-hal buruk terjadi pada orang jahat-“just-world fallacy / kekeliruan dunia-adil”.

Keyakinan ini membuat kita berpikir bahwa orang yang terinfeksi penyakit mungkin telah melakukan sesuatu yang salah sehingga mereka mendapatkan penyakit tsb.

Mungkin orang yang terinfeksi Covid-19 tidak mencuci tangan mereka cukup lama, terlalu sering menyentuh wajah mereka, atau tidak melakukan social distancing.

fppt.com

MENGAPA COVID-19 MENIMBULKAN STIGMA?

Stigma terkait COVID-19 muncul karena 3 faktor :

1)Covid-19 adalah penyakit yang baru dan masih banyak yang belum diketahui;

2) Kita sering takut pada yang tidak kita diketahui; dan

3)Kita mudah mengkaitkan rasa takut itu dengan 'orang lain'.

fppt.com

APA DAMPAKNYA?

- Stigma dapat merusak kohesi sosial dan mendorong kemungkinan isolasi sosial kelompok, yang mungkin berkontribusi pada situasi di mana virus cenderung menyebar. Ini bisa menyulitkan pengendalian wabah penyakit.
- Mendorong orang untuk menyembunyikan penyakit untuk menghindari diskriminasi
- Mencegah orang mencari perawatan kesehatan dengan segera
- Mencegah mereka untuk mengadopsi perilaku sehat
- Penelitian menunjukkan bahwa stigma merusak kesehatan mental dan fisik penderita penyakit.

fppt.com

BAGAIMANA CARA MENGATASI STIGMA SOSIAL

Berikut ini ada 3 tips :

1. Words matter:
   “Dos and don’ts” ketika kita bicara tentang (Covid-19)
2. Do your part:
   Ide sederhana untuk mencegah stigma
3. Communication tips and messages.

fppt.com

WORDS MATTER:

- Ketika berbicara tentang penyakit coronavirus, kata-kata tertentu (yaitu kasus yang dicurigai, isolasi ...) dan bahasa yang memiliki makna negatif bagi pasien dapat memicu sikap stigmatisasi.
- Oleh karena itu kita perlu menggunakan bahasa yang yang menghormati di semua saluran komunikasi, termasuk media.
- Kata-kata yang digunakan dalam media sangat penting, karena ini akan membentuk bahasa populer dan bagaimana orang akan berbicara ttg COVID-19.

fppt.com

DOS AND DON'TS

DO	DON'TS
Bicara tentang penyakit coronavirus baru (COVID-19)	Mengkaitkan penyakit ini dengan lokasi atau etnis, ini bukan "Virus Wuhan", "Virus Cina" atau "Virus Asia". Nama resmi untuk penyakit ini sengaja dipilih untuk menghindari stigmatisasi "Co" adalah singkatan dari Corona, "vi" untuk virus dan "d" untuk diseas, 19 karena muncul pada 2019.
Berbicara tentang "orang yang memiliki COVID-19", "orang yang sedang dirawat karena COVID-19", "Orang yang baru pulih dari COVID-19" atau "orang yang meninggal setelah tertular COVID-19 "	Merujuk orang dengan penyakit "COVID-19 sebagai kasus" atau "korban"

fppt.com

DO	DON'TS
Berbicara tentang "orang yang mungkin memiliki COVID-19" atau "orang yang diduga COVID-19"	Berbicara tentang "tersangka COVID-19" atau "kasus yang dicurigai".
Mengatakan tentang orang yang "memperoleh" atau "mengidap" COVID-19	mengatakan tentang orang yang "menulari orang lain" atau "menyebarkan virus" - karena menyiratkan adanya unsur kesengajaan dan menyalahkan. Menggunakan istilah yang mengkriminalisasi atau tidak manusiawi dapat menciptakan kesan bahwa penderita penyakit ini telah melakukan sesuatu yang salah atau kurang manusiawi dibanding orang lain, memunculkan stigma, merusak empati, dan berpotensi memicu keengganan untuk mencari pengobatan atau karantina.
berbicara secara akurat tentang risiko COVID-19, berdasarkan data ilmiah dan terkini dari organisasi kesehatan yang resmi.	Menyebarkan rumor yang belum dikonfirmasi, dan menggunakan bahasa hiperbolik sehingga menghasilkan rasa takut seperti "wabah", "kiamat" dll.

fppt.com

DO	DON'TS
Membicarakan hal yang positif dan menekankan efektivitas tindakan pencegahan dan pengobatan. Bagi kebanyakan orang ini adalah penyakit yang bisa mereka atasi. Ada beberapa langkah sederhana yang bisa kita ambil untuk menjaga diri kita, orang yang kita cintai dan yang paling rentan merasa aman.	Menekankan atau berpikir hal-hal negatif, atau sesuatu yang mengancam.
menekankan untuk melakukan langkah-langkah perlindungan guna mencegah penyebaran Covid-19, mengikuti tes dan perawatan.	

fppt.com

DO YOUR PART

- **Menyebarkan fakta:**

Stigma dapat diperparah dengan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana (COVID-19) ditularkan dan diobati, dan cara mencegah infeksi. Kumpulkan informasi yang akurat tentang daerah yang terkena, individu dan kelompok yang rentan terhadap COVID- 19, perawatan dan di mana mengakses informasi dan pelayanan kesehatan.

Gunakan bahasa sederhana dan hindari istilah klinis.

Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi kesehatan karena bisa menjangkau banyak orang dengan biaya yang relatif rendah.

fppt.com

- **Melibatkan influencer sosial**

Seperti para pemimpin agama, para pemimpin lokal dan nasional yang jatuh sakit karena Covid-19 harus terbuka tentang diagnosis mereka.

Misalnya ketika bintang NBA Magic Johnson mengumumkan dia positif HIV, tingkat tes HIV meningkat secara dramatis di seluruh negara. Dalam hal ini, postingan di media sosial dari selebriti yang memiliki penyakit juga cenderung membantu mengangkat tabu.

Pada konteks Covid-19 ini: Jika Tom Hanks dan Rita Wilson bisa tertular Covid-19, maka kita semua juga bisa.

Istilah "efek Angelina Jolie" diciptakan oleh para peneliti komunikasi kesehatan masyarakat untuk menjelaskan peningkatan pencarian Internet tentang kanker payudara dan tes kanker, selama beberapa tahun setelah aktris Angelina Jolie menjalani mastektomi (2013).

fppt.com

- Memperkuat suara, cerita, dan gambar orang-orang lokal yang terpapar dan telah pulih dari COVID-19, mereka yang mensuport orang yang dicintai melakukan perawatan, untuk menekankan bahwa banyak orang yang pulih dari COVID-19.

Juga, menerapkan kampanye tentang "pahlawan" untuk menghormati dokter dan petugas kesehatan yang mungkin distigmatisasi.

Adanya komunitas relawan juga berperan dalam mengurangi stigma di masyarakat.

fppt.com

- Pastikan bahwa penyakit ini tidak berkaitan dengan kelompok etnis ttt.

Semua materi harus menunjukkan adanya keberagaman komunitas yang saling bekerja sama untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Pastikan bahwa jenis huruf, symbol dan formatnya netral dan tidak menyarankan grup tertentu.

fppt.com

- **Jurnalisme yang sesuai etika :**

Pemberitaan jurnalistik yang terlalu fokus pada perilaku individu dan pasien bertanggung jawab terhadap penyebarab COVID-19, dapat meningkatkan stigma.

Beberapa media yang berspekulasi tentang sumber COVID-19, menekankan upaya untuk menemukan vaksin, dapat meningkatkan rasa takut dan memberi kesan bahwa kita tidak berdaya untuk menghentikan infeksi saat ini.

Sebagai gantinya, mempromosikan konten seputar praktik pencegahan infeksi dasar, gejala COVID-19 dan kapan harus mencari perawatan kesehatan.

fppt.com

- Link up:

Menciptakan gerakan dan lingkungan positif yang menunjukkan adanya kepedulian dan empati terhadap semua orang.

fppt.com

COMMUNICATION TIPS AND MESSAGES

informasi yang salah dan rumor menyebar lebih cepat daripada wabah COVID-19 itu sendiri.

Ini berkontribusi pada adanya efek negatif termasuk stigmatisasi dan diskriminasi terhadap orang-orang yang terkena dampak wabah.

Sehingga perlu solidaritas kolektif dan informasi yang jelas untuk mendukung masyarakat dan orang-orang yang terkena dampak wabah baru ini.

fppt.com

Kesalahpahaman, desas-desus, dan kesalahan informasi berkontribusi pada stigma dan diskriminasi.

- Perbaiki adanya kesalahpahaman
- Promosikan pentingnya pencegahan, tindakan menyelamatkan nyawa, skrining dan pengobatan dini.

Solidaritas kolektif dan kerja sama global diperlukan untuk mencegah penularan lebih lanjut dan mengurangi kekhawatiran masyarakat.

- Menyebarkan tulisan atau cerita yang simpatik, tentang pengalaman dan perjuangan individu atau kelompok yang terpapar COVID-19
- Komunikasikan dukungan dan dorongan bagi mereka yang berada di garis depan dalam menanggapi wabah ini (pekerja kesehatan, sukarelawan, tokoh masyarakat, dll).

Sebarkan fakta, bukan ketakutan terhadap (COVID-19)

- Bagikan fakta dan informasi akurat tentang penyakit ini.
- Luruskan adanya mitos dan stereotip.
- Pilih kata-kata dengan hati-hati. Cara kita berkomunikasi dapat mempengaruhi sikap orang.

fppt.com

Stigma to be primarily a social problem that should be addressed by public approaches.

Stigma membagi dan membuat kita saling berhadapan, tetapi pandemik mengingatkan kita tentang betapa terhubungnya kita semua. Kerentanan kita terhadap virus ini adalah sumber solidaritas.
Kita harus ingat bahwa virus lah – dan bukan orang dengan Covid-19– yang menjadi musuh kita.

fppt.com

Sekian dan terima kasih…

fppt.com